

Research Article

Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa

Ayu Lestari¹, Imas Kania Rahman²

1. Universitas Ibnu Khaldun Bogor, Ayulestari140202@gmail.com
2. Universitas Ibnu Khaldun Bogor, Imas.kania@uika-bogor.ac.id

Copyright © 2025 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : January 9, 2025

Revised : January 26, 2025

Accepted : February 15, 2025

Available online : February 27, 2025

How to Cite: Ayu Lestari, Imas Kania Rahman, 2025. "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa". Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam 11 (1):7-12. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v11i1.1411.

Abstract: This research is driven by the problem of academic procrastination behavior experienced by students, which is the focus of attention in the academic context. Therefore, the purpose of this study is to determine the level of students' self-concept, the level of students' academic procrastination, and the relationship between self-concept and students' academic procrastination behavior. In this study, the approach used was a quantitative correlation approach. This research was conducted at SMAN 6 Bogor City and the population in this study was class XI with a total of 352 students. The sample in this study were 187 respondents using purposive sampling technique. In obtaining data, researchers used data collection techniques using questionnaires. Analysis of test requirements and hypothesis testing are data analysis methods used in this study. Based on the results of the research conducted, it can be concluded that; 1) The variable self-concept in class students, obtained the highest score is 136 and the lowest score is 34. From the calculation obtained the research results of the calculation are in the interval 95-111, this is included in the moderate category. 2) The variable of academic procrastination in class XI students, obtained the highest score is 100 and the lowest score is 24. From the calculation obtained the research results of the calculation are in the interval 0-62, this is included in the low category. 3) The results showed that there is a relationship between self-concept and academic procrastination behavior of class XI SMAN 6 Bogor City. These results can be proven statistically with a correlation coefficient value of 0.773 positively significant relationship.

Keywords: Self-concept, Procrastination Behavior.

Abstrak: Penelitian ini didorong oleh masalah perilaku prokrastinasi akademik yang dialami oleh siswa, yang menjadi fokus perhatian dalam konteks akademik. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat konsep diri siswa, tingkat prokrastinasi akademik siswa, dan hubungan konsep diri dengan perilaku prokrastinasi akademik siswa. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif korelasi. Penelitian ini dilakukan di SMAN 6 Kota Bogor dan populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI dengan jumlah 352 siswa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 187 responden dengan menggunakan Teknik *Purposive Sampling*. Dalam memperoleh sebuah data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner. Analisis persyaratan uji coba dan uji hipotesis merupakan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa; 1) Variabel konsep diri pada siswa kelas, diperoleh skor tertinggi yaitu 136 dan skor terendah yaitu 34. Dari perhitungan diperoleh hasil penelitian perhitungan berada pada interval 95-111, hal ini masuk dalam kategori sedang. 2) Variabel prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI, diperoleh skor tertinggi yaitu 100 dan skor terendah yaitu 24. Dari perhitungan diperoleh hasil penelitian perhitungan berada pada interval 0-62, hal ini masuk dalam kategori rendah. 3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara konsep diri dengan perilaku prokrastinasi akademik kelas XI SMAN 6 Kota Bogor. Hasil tersebut dapat dibuktikan secara statistik dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,773 berhubungan signifikan secara positif.

Kata Kunci: Konsep Diri, Perilaku Prokrastinasi

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai salah satu cara yang digunakan untuk mendapatkan pembelajaran dari berbagai disiplin ilmu. Pendidikan juga bisa diperoleh dengan cara formal, informal maupun non formal. Dalam pendidikan kesuksesan atau keberhasilan siswa yang ditempuh tergantung pada proses belajar yang dilakukan siswa tersebut.

Selama menuntut ilmu di sekolah, siswa tidak lepas dari kewajibannya untuk mengerjakan atau menyelesaikan tugas-tugas akademik dan nonakademik yang harus dikerjakan sesuai aturan (arahan guru) dan dalam jangka waktu yang sudah ditentukan. Siswa juga memiliki kewajiban untuk melaksanakan ujian-ujian, seperti ujian harian, ujian tengah semester, ujian semester dan ujian sekolah. Terdapat siswa yang memiliki *self regulation* baik sehingga dapat mengatur waktu untuk menyelesaikan tugas dengan baik, sesuai dengan perintah tugas yang diberikan dan dalam jangka waktu yang sudah ditentukan. Disamping itu terdapat pula siswa yang memilih untuk menunda dalam mengerjakan tugas, karena mengalami kesulitan dalam mengerjakan, memiliki kegiatan yang lebih penting, dan dengan sengaja ingin mengerjakan tugasnya di akhir waktu (*deadline*) dengan menerapkan sistem kebut semalam. Perilaku menunda dalam mengerjakan tugas merupakan salah satu tanda dari ketidaksiapan individu dalam menggunakan waktu dengan efektif. Dalam istilah psikologi, menunda-nunda pekerjaan atau mengulur waktu mengerjakan tugas disebut dengan prokrastinasi (Triyono & Khairi, 2018). Prokrastinasi juga bisa dikatakan sebagai suatu kebiasaan seseorang terhadap respon dalam mengerjakan tugas (Naafesa, 2018).

Perilaku menunda untuk memulai menyelesaikan dan mengerjakan sesuatu disebut dengan prokrastinasi, sedangkan penunda (*procrastinator*)

adalah sebutan untuk orang yang melakukan perilaku menunda. Pada dasarnya kemungkinan setiap orang pernah menjadi seorang prokrastinator, dan pasti pernah melakukan prokrastinasi akademik. Pada setiap tingkatan sekolah pasti terdapat beberapa siswa yang melakukan prokrastinasi akademik, khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Masa SMA adalah masa dimana masih banyak individu yang mencari jati dirinya, kebanyakan siswa SMA menjadi seorang prokrastinator karena mengikuti teman-temannya.

Gejala perilaku prokrastinasi lebih banyak dimanifestasikan dalam dunia pendidikan yang sering disebut dengan prokrastinasi akademik (Saiputri, 2017). Prokrastinasi akademik adalah suatu kegagalan dalam mengerjakan tugas dengan jangka waktu yang diinginkan, atau menunda-nunda waktu mengerjakan sampai mendekati *deadline*, dan merupakan sejenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan akademik (Andini et al., 2022).

Prokrastinasi akademik sering terjadi pada seseorang karena adanya keyakinan irasional yang dimiliki. Dimana keyakinan irasional tersebut dapat disebabkan oleh suatu kesalahan yang dilakukan seseorang dalam mempersiapkan tugas akademik, karena seseorang memandang tugas itu sebagai sesuatu yang berat dan tidak menyenangkan. Menurut Solomon (dalam Fitriya & Lukmawati, 2017:66) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan seseorang menjadi prokrastinator, diantaranya terlebih dahulu merasa takut gagal dengan tugas yang akan dikerjakan, tidak menyukai tugas tertentu, dan mempunyai ketergantungan dengan orang lain.

Terdapat beberapa penelitian tentang prokrastinasi akademik yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Di ketahui sekitar 25% sampai 75% seorang pelajar memiliki masalah prokrastinasi akademik (Ferrari, Keane, Wolfe & Beck dalam Munawaroh, Alhadi & Saputra, 2017). Berdasarkan penelitian di salah satu Sekolah Menengah Atas Kota Tangerang menunjukkan bahwa 43,70% memiliki tingkat prokrastinasi akademik tinggi dan 56,30% lainnya memiliki prokrastinasi akademik rendah (Utaminingsih & Setyabud, 2012). Triyono (2014) dalam penelitiannya tentang prokrastinasi akademik di salah satu SMA N di Sukoharjo mengatakan bahwa kebiasaan dari menunda-nunda mengerjakan tugas atau prokrastinasi akademik adalah hal yang biasa dilakukan oleh siswa. Alasan siswa melakukan prokrastinasi akademik yaitu sibuk mengerjakan atau mengutamakan tugas lain yang lebih penting, tidak memahami tugas, malas, dan menunggu hingga batas akhir pengumpulan (*deadline*). Di ketahui kecenderungan prokrastinasi akademik di penelitian ini dengan rata-rata adalah 29% kategori rendah, 63% kategori sedang, dan 8% kategori tinggi.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amiruddin (2016) di SMP Jati Agung Islamic Full Day School Sidoarjo menunjukkan hasil dari jumlah siswa 141 orang terdeteksi lima orang siswa kelas VII yang termasuk kedalam prokrastinasi akademik. Yang dimana diketahui prokrastinator dari siswa tersebut tergolong sangat tinggi. Dari penjelasan tersebut dapat

dipahami bahwa terdapat beberapa ciri-ciri dari prokrastinasi yaitu, sering menunda untuk mengerjakan tugas, terlambat dalam mengumpulkan tugas dan sering mengutamakan hal yang membuatnya senang dari pada mengerjakan tugas dari guru.

Burka dan Yuen berpendapat bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik, salah satu diantaranya adalah konsep diri (Apriani, 2018). Peneliti memilih konsep diri sebagai salah satu faktor dari prokrastinasi akademik karena konsep diri memberikan kerangka acuan yang mempengaruhi manajemen diri terhadap situasi dan orang lain. Konsep diri mempunyai pengaruh terhadap proses berpikir, perasaan, keinginan, nilai dan tujuan hidup seseorang.

Acocella (2008) berpendapat bahwa individu yang memiliki konsep diri positif salah satunya yaitu dapat mengenal dan menerima dirinya dengan baik, individu yang mampu mengenal dirinya dengan baik maka senantiasa akan yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya sehingga menimbulkan sikap percaya apa yang akan dilakukan dan merasa bahwa dirinya memiliki kemampuan tersebut. Ketika individu memiliki konsep diri yang positif, akan mampu untuk menyelesaikan masalahnya sendiri dan tidak memiliki rasa takut untuk menghadapi sebuah kegagalan. Pada mulanya, saat individu tidak berhasil meraih atau mencapai keinginannya, maka individu tersebut akan mencoba cara yang baru, dan berusaha lebih keras lagi. Ketika muncul masalah, individu dengan konsep diri positif akan tetap berperilaku tenang dalam menghadapi masalah dan akan mencari jalan keluarnya, bahkan memikirkan kekurangan dirinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa konsep diri yang positif dapat membuat siswa lebih yakin atas kemampuan yang dimiliki untuk mengerjakan tugas-tugas akademik yang menjadi tanggung jawabnya, tidak membuang waktu dengan sia-sia dalam mengerjakan tugas-tugas akademiknya (Ragil dan Ariyanto, 2017).

Sebaliknya ketika individu memiliki konsep diri yang negatif, maka individu tersebut tidak mampu meraih apa yang diinginkannya. Hal ini dikarenakan ketika individu memiliki konsep diri negatif sering kali akan ditemui banyak kesalahan dalam merespon setiap yang datang atau yang ada dalam dirinya. Ketika individu memiliki konsep diri yang negatif maka individu tersebut tidak dapat mengenal dirinya sendiri secara utuh. Hal ini menunjukkan bahwa individu kurang menerima semua yang ada pada dirinya dengan baik, kurang bersyukur, dan juga kurang memperbaiki dalam pencapaian akademiknya (Apriani, 2018).

Tinggi rendahnya konsep diri tergantung pada cara menilai diri sendiri tentang seberapa besar penghargaan terhadap diri sendiri. Ketika seseorang mempunyai konsep diri yang tinggi maka akan melahirkan perbuatan atau akhlak yang positif dan ketika seseorang mempunyai konsep diri yang rendah meyakini dan memandang dirinya lemah, tidak kompeten, gagal, tidak menarik, tidak disukai dan kehilangan daya tarik terhadap hidup (Ferrary dalam Muyana, 2018). Maka dari itu seorang siswa penting untuk memiliki konsep diri yang positif supaya terciptanya siswa yang selalu berpikir positif

dan memiliki semangat tinggi dalam menimba ilmu dan ketika semangat itu ada dalam diri siswa maka tidak akan ada seorang prokrastinator akademik (Apriani, 2018).

(Indah Handayani, 2012) menjelaskan keterkaitan antara konsep diri dengan prokrastinasi dapat dilihat dari kemunculannya dalam tahap perkembangan manusia, di masa kanak-kanak awal biasanya telah memiliki kemampuan kognitif yang cukup untuk memahami bahwa dirinya terpisah dari lingkungan dan orang-orang sekitarnya, pemahaman ini yang merupakan cikal bakal konsep diri. Pola asuh yang keliru dari orang tua kepada anak-anak mereka dapat berakibat dominannya rasa malu dan keragu-raguan. Jika dibiarkan terus, maka akan berkembang di masa remaja dan dewasa sebagai kecenderungan untuk melakukan prokrastinasi di berbagai bidang.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru BK di sekolah, diketahui bahwa di setiap proses belajar pasti akan ditemukan suatu permasalahan di sekolah diantaranya yaitu tentang konsep diri yang rendah, yang sering terjadi yaitu siswa yang tidak memiliki kepercayaan diri, kehilangan daya tarik terhadap hidup dan memandang dirinya lemah. Dari permasalahan tentang konsep diri yang dialami siswa tersebut maka muncul perilaku prokrastinasi akademik, yaitu sering menunda-nunda tugas, lebih mendahulukan aktivitas yang membuatnya senang, siswa tidak bisa mengelola waktunya dengan baik antara waktu belajar dengan kegiatan lainnya, dan siswa kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, sehingga berakibat tugas tersebut tidak dikumpulkan tempat waktu bahkan tidak selesai dikerjakan.

Berdasarkan pemaparan diatas, konsep diri menjadi sebuah gaya kepribadian yang penting untuk ditinjau lebih jauh dalam penelitian ini karena seseorang cenderung berbuat sesuatu sejalan dengan konsep diri yang dimilikinya. Dalam konteks prokrastinasi akademik, kecenderungan penundaan tugas yang dilakukan seorang siswa dapat diketahui dari kepercayaan, persepsi atau perasaan tertentu yang dimiliki siswa tersebut mengenai dirinya sendiri dalam ranah akademik.

Alasan peneliti mengambil permasalahan tentang hubungan konsep diri dengan prokrastinasi akademik adalah dengan melihat situasi saat ini dimana kebanyakan siswa memilih untuk menunda dalam mengerjakan tugas dan juga lebih memilih aktivitas yang lebih menyenangkan dari pada mengerjakan tugas, sehingga pada waktu pengumpulan tugas terdapat beberapa siswa yang kurang maksimal dalam mengerjakan tugasnya. Informasi tersebut peneliti dapatkan langsung dari guru BK SMAN 6 Bogor. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul "Hubungan antara Konsep Diri Dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas XI SMAN 6 Bogor.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang dipakai adalah studi kepustakaan, yaitu sebuah teknik mengumpulkan data dengan melakukan penelaahan melalui buku, literatur, serta berbagai macam catatan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti (Zia, 2023: 1). Jenis data yang dipakai adalah kualitatif, yaitu penelitian yang membutuhkan data dalam bentuk informasi, komentar, pendapat atau kalimat (Mundir, 2013: 19).

Berpedoman pada pengertian di atas maka dalam penelitian ini penulis menggali informasi atau pendapat serta komentar dari para ahli mengenai kajian yang diteliti. Adapun pendapat komentar para ahli tersebut di dapatkan dari buku literatur, jurnal, media internet serta berbagai sumber yang tertulis. Kemudian penulis paparkan dalam bentuk kata-kata. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2016) adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Tipe pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional menurut Arikunto (2014) penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel lainnya. Alasan peneliti menggunakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif adalah karena peneliti ingin menjelaskan atau mendeskripsikan bagaimana hubungan antara konsep diri dengan perilaku prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI SMAN 6 Kota Bogor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, pada kategori tinggi terdapat 42 siswa (22%), sedangkan pada kategori sedang sebanyak 106 siswa (57%). Pada pengelompokan konsep diri kategori rendah terdapat 39 siswa (21%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa XI SMAN 6 Kota Bogor yang memiliki konsep diri dengan kategori sedang dengan persentase mencapai 57%.

Berdasarkan hasil penelitian, pada kategori tinggi terdapat 5 siswa (3%), sedangkan pada kategori sedang sebanyak 44 siswa (24%). Pada pengelompokan Prokrastinasi Akademik kategori rendah terdapat 138 siswa (73%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa XI SMAN 6 Bogor yang memiliki Prokrastinasi Akademik dengan kategori rendah dengan persentase mencapai 73%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adah ubungan antara konsep diri dengan pengembangan prokrastinasi akademik kelas XI SMAN 6 Kota Bogor. Hasil tersebut dapat dibuktikan secara statistik dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,773 berhubungan signifikan secara positif. Korelasi positif menunjukkan adanya hubungan searah antara dua variabel, dan kedua variabel tersebut bergerak kearah yang sama.

Hasil temuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Andini (2022) yaitu terdapat hubungan antara konsep diri dengan perilaku prokrastinasi akademik.

Salah satu penyebab siswa memiliki perilaku prokrastinasi akademik yaitu faktor internal adalah konsep diri siswa yang masih rendah, atau faktor internal lainnya adalah kurangnya kesadaran siswa, kemampuan akademik yang rendah dan kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan akademik siswa. Hamachek menjelaskan bahwa seseorang dengan konsep diri akademik yang positif akan meminimalisir munculnya kesulitan belajar dalam diri siswa (Abdillah, 2011). Berkurangnya kesulitan belajar inilah yang pada akhirnya memungkinkan siswa untuk mendapatkan penguasaan akademik yang lebih baik.

Pada dasarnya seseorang yang memiliki konsep diri yang baik akan mampu mengkondisikan atau membatasi hal yang dirasa itu baik atau buruk bagi kehidupannya, sesuai dengan topik pembahasan pada penelitian ini yaitu prokrastinasi, maka siswa yang mempunyai konsep diri yang tinggi akan memiliki sesuai ciri-ciri yaitu rasa tanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai siswa. Selain itu, salah satu konsep diri positif yaitu memiliki keyakinan bahwa keberhasilan dan kegagalan tergantung diri sendiri, siswa yang memiliki keyakinan tersebut akan memikirkan dampak ketika siswa melakukan perilaku prokrastinasi yang sangat merugikan untuk dirinya sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang hubungan konsep diri dengan perilaku prokrastinasi akademik dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat konsep diri siswa kelas XI SMAN 6 Kota Bogor berdasarkan hasil presentase maka diperoleh data siswa memiliki konsep diri dengan kriteria tinggi sebanyak 42 siswa (22%), kriteria sedang sebanyak 106 siswa (57%), dan ditemukan dengan kriteria rendah sebanyak 39 siswa (21%). Di dalam penelitian ini menunjukkan bahwa konsep diri siswa berada pada kateogore sedang. Hal ini terbukti dengan presentase 57%.
2. Tingkat prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI SMAN 6 Kota Bogor berdasarkan hasil presentase maka diperoleh data dengan kriteria tinggi sebanyak 5 siswa (3%), krteria sedang sebanyak 44 siswa (24%), dan ditemukan dengan kriteria rendah sebanyak 138 siswa (73%). Di dalam penelitian ini menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik berada pada kategori rendah. Hal ini terbukti dengan presentase 73%.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara konsep diri dengan pengembangan prokrastinasi akademik XI SMAN 6 Bogor. Hasil tersebut dapat dibuktikan secara statistik dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,773 berhubungan signifikan secara positif. Korelasi positif menunjukkan adanya hubungan searah antara dua variabel, dan kedua variabel tersebut bergerak kearah yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, R. (2011). Perbedaan Konsep Diri Akademik Antara Siswa Internasional Budi Mulia Dua Yogyakarta dan SMK Diponegoro Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Interaktif UIN Sunan Kalijaga*, 37-44.
- Desmita. (2004). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Priatna Putri, C, A, Gumiandari, S. (2022). Hubungan Konsep Diri dan Prokrastinasi Akademik dengan Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Edukasi Nonformal* vol.3 no.2.
- Khoirotn Chisan, F, Jannah, M. (2021). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi Volume 8 Nomor 5*.
- Andini, R., Syaimi, K. U., Muslim, U., & Al, N. (2022). *ALACRITY: Journal Of Education*. 2(1), 88–99.
- Muyana, S. (2018). Prokrastinasi akademik dikalangan mahasiswa program studi bimbingan dan konseling. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(1), 45. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v8i1.1868>
- Saiputri. (2017). *Simki-Pedagogia Vol. 01 No. 05 Tahun 2017 ISSN : AAAA-AAAA*. 01(06), 1–10.
- Talawi, S. (2022). Dengan Disiplin Belajar Pada Siswa Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi Universitas Medan Area Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
- Wiworo, S., & Indah, R. (2012). *Konsep Diri, Stres, dan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa*. 1(2), 114–121.
- Buana, 1 wawan, A. S. (2022). Hubungan Efikasi Diri Dan Kecerdasan Emosional Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah BK*, 5(1), 77-88.
- M. Nur Ghufon, Rini Risnawita S. (2022). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-ruzz media.
- Gusti Jhoni Putra dan Usman. (2019). *Konsep Diri pada Pasien Luka Kaki Diabetik*. Sidoarjo: Aksara Publishing, CV. Kanaka Media.
- Elfrianto., Lesmana. G. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Medan : UMSU Press.
- Triyono, & Rifai, M. E. (2018). *Efikasi Diri dan Regulasi Emosi dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik (Kunthi Pratiwi (ed.))*. CV Sindunata.
- Asri, D. N., & Suharni. (2021). *Modifikasi Perilaku: Teori Dan Penerapannya*. In UNIPMA Press (Anggota IKAPI) (Issue Maret).
- Ghufon, M. N., dan Risnawati, R. S. (2017). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Novita, L., & Sumiarsih. (2021). Pengaruh konsep diri terhadap kepercayaan diri siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*.
- Sari, D. U., & Khoirunnisa, R. N. (2021). Hubungan Antara Konsep Diri Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Jurusan X Yang Sedang Menyelesaikan Skripsi Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 08(03), 204-214.

Hasanah, U., Herawati, & Abdi, B. A. (2021). Early Adolescent Perspectives on the Role of the Father for Self-. *Journal of Healthcare Tecnology and Medicine*, 7(2).